

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MELIHAT TINGKAT LIKUIDITAS PT BANK DANAMON TBK

*ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON THE LIQUIDITY LEVEL OF
PT BANK DANAMON TBK*

Wulan D. Kindangen

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: wulankindangen2015@gmail.com*

ABSTRAK

Likuiditas merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap Bank lebih khusus PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Perusahaan yang likuid artinya perusahaan tersebut dapat menjamin hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan dengan mengukur tingkat likuiditas PT Bank Danamon Tbk. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik analisis data mengukur laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode 2010-2014 dibawah 3% serta tingkat likuiditasnya berfluktuasi. Manajemen PT Bank Danamon Indonesia Tbk kiranya dapat meningkatkan likuiditas dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Likuiditas, Current Ratio

ABSTRACT

Liquidity is the important condition for each bank, particularly for PT Bank Danamon Indonesia Tbk. The liquidity of company means that the company can guarantee its debts with their current assets. The study aims to analyze the financial statements to measure the level of liquidity PT Bank Danamon Tbk. This is a descriptive study with data analysis techniques to measure the financial statements. The results showed the liquidity level of PT Bank Danamon Indonesia Tbk during the period 2010-2014 is below 3% and the liquidity level fluctuates. The management of PT Bank Danamon Indonesia Tbk liquidity would be tied in the future.

Keywords: Financial Statements, Liquidity, Current Ratio

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sektor perbankan. Sektor perbankan yang memiliki fungsi pokok sebagai lembaga penghimpunan dana masyarakat. Setiap perusahaan di dalam menjalankan usahanya selalu memerlukan modal kerja yang cukup untuk menjaga kelancaran usahanya, untuk membeli bahan baku, membayar gaji dan upah, biaya produksi, biaya administrasi dan umum tergantung pada modal kerja yang dimiliki perusahaan. Dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu relatif singkat dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Dana pada perusahaan perbankan yang terbesar digunakan adalah untuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Periode perputaran setiap elemen modal kerja antara satu dengan yang lainnya tidak sama. Semakin cepat perputaran elemen modal kerja dalam setiap periode berarti semakin efisien perusahaan di dalam menggunakan dana. Tujuan dari manajemen modal kerja itu sendiri adalah untuk mengelola masing-masing elemen modal kerja sehingga jumlah *net working capital* yang diinginkan tetap dapat dipertahankan dan perusahaan akan semakin *likuid* yaitu perusahaan mampu untuk membayar kewajiban - kewajiban jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitmen loan* maupun penarikan - penarikan tidak terduga lainnya. Sebagai lembaga kepercayaan bagi masyarakat maka bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditunjukkan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan, dalam mengelola likuiditas selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan

Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuiditasnya yang relatif lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas, namun disisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuiditas yang berlebihan. PT Danamon Tbk telah bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” yang keberadaanya diperhitungkan. Danamon bertujuan mencapai posisi ini dengan menjadi organisasi yang berpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen, dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen; berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dengan didukung oleh teknologi kelas dunia. Sejalan dengan upaya ini, Danamon berambisi menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan dihormati oleh semua pihak pemangku kepentingan, sementara memegang teguh kelima nilai perusahaan yaitu: peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerjasama, dan profesionalisme yang disiplin. Tumpuan Danamon untuk memenuhi semua kebutuhan nasabahnya tercermin dari pendekatan bisnis. Fokus perbankan yang universal, diimplementasikan pada tahun 2003 menentukan arah ekspansi bisnis Danamon ke depan. Pada akhir 2004, Danamon telah melengkapi rangkaian segmen usahanya, mulai dari *mass market*, perbankan komersial dan UKM, perbankan ritel, bisnis kartu kredit, perbankan syariah, perbankan korporasi, treasury, pasar modal dan lembaga keuangan, serta Adira *Finance*. Pada 2004 Danamon juga membangun bisnis asuransi dan bisnis keuangan rumah tangga lewat Adira *Insurance* dan Adira Kredit (dulunya Adira *Quantum*). Pembelian bisnis kartu *American Express* di Indonesia pada 2006 memposisikan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis laporan keuangan dengan melihat tingkat likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk *schedule* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Sedangkan menurut Soemarso (2004) laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat (Mudrajat, 2002). Kewajiban yang timbul dari sisi aktiva misalnya penyediaan dana bagi penarikan pinjaman yang disetujui atau penarikan atas kelonggaran tarik pinjaman. Sedangkan kewajiban yang timbul dari sisi *passiva* atau *liabilities* misalnya penyediaan dana bagi penarikan tabungan dan simpanan lainnya oleh nasabah.

Sumber- sumber utama kebutuhan likuiditas dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan likuiditas wajib minimum.
2. Menjaga agar saldo rekening yang ada pada bank koresponden selalu berada pada jumlah yang ditentukan.
3. Memenuhi penarikan dana baik oleh nasabah debitur maupun penabung

Current Ratio

Pengertian *Current Ratio* menurut Kasmir (2009) “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dan juga pengertian *Current Ratio* menurut Munawir (2010) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Ratio* ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”. Pengertian *Current Ratio* menurut Syamsuddin (2000) “*Current Ratio* merupakan salah satu *ratio finansial* yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities*.”

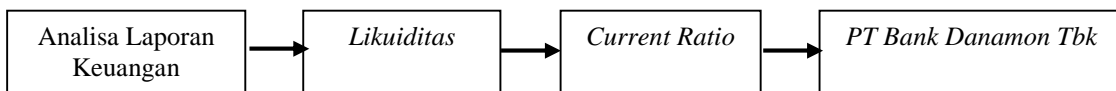
Penelitian Terdahulu

1. Kumaedi meneliti tentang Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kinerja keuangan Bank Syariah ditinjau dari likuiditas dan rentabilitas bank dengan menggunakan Peraturan Bank Indonesia Tahun 2007. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu dengan membuat salinan atau mengumpulkan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugi- laba, jumlah produksi, dan yang lainnya. Studi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah-majalah ilmiah maupun

tulisan - tulisan lainnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan menggunakan peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 24 Januari Nomor 9/1/PBI/2007. Yang di analisis dalam laporan keuangan periode tahun 2003 sampai dengan periode tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank Syariah Mandiri masuk dalam peringkat 1 masuk kategori sangat baik dari tahun ketahun, sementara rentabilitas Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif yaitu setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini sekaligus menjawab penelitian.

- Albahi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi *rasio* likuiditas, *rasio* rentabilitas dan *rasio* solvabilitas pada kinerja keuangan PT Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, yaitu dengan menggunakan analisis keuangan berdasarkan *rasio* likuiditas, *rasio* rentabilitas dan *rasio* solvabilitas. Analisis *rasio* likuiditas merupakan alat analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, *rasio* yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditasnya adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Pada tahun 2013 nilai *Current Ratio* sebesar 0,45 dan tahun 2014 sebesar 0,34. Dalam hal ini *current ratio* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,11. Berdasarkan data tersebut kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya cukup kecil karena masih dibawah 1. Lalu, pada *quick ratio* pada tahun 2013 sebesar 0,45 dan tahun 2014 sebesar 0,34. Setelah dianalisis *rasio* likuiditas ini mengalami penurunan. Analisis *rasio* rentabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalannya. *Rasio* yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas adalah ROA dan ROI. Pada tahun 2013 nilai ROA sebesar 7,31% dan pada tahun 2014 sebesar 9,49%. Lalu nilai ROI pada tahun 2013 sebesar 7,31% dan tahun 2014 sebesar 7,66%. Dari hasil tersebut, dapat dianalisis bahwa nilai rentabilitas perusahaan mengalami kenaikan. Sedangkan analisis *rasio* solvabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Rasio* yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitasnya adalah *Capital Adequacy Ratio* 3 dan *Primary Ratio*. Nilai CAR3 pada tahun 2013 sebesar 7,5% dan tahun 2014 sebesar 7,7%. Dalam hal ini nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Lalu pada *Primary Ratio* pada tahun 2013 sebesar 7,31% dan pada tahun 2014 sebesar 7,66%. Meskipun nilai ketentuan dari Bank Indonesia dianggap sehat minimal 8%, namun nilai solvabilitas perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang cukup pesat. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas mengalami penurunan sedangkan rentabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan 2014

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2016

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan/mendeskripsikan suatu fenomena atau variable tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya bursa efek karena bursa efek memiliki laporan atau gambaran keuangan perusahaan *go publik* di Indonesia. Waktu Penelitian dimulai pada awal bulan Mei 2016 sampai pada bulan Agustus 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif. Yaitu mendeskripsikan tingkat likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Berikut adalah laporan neraca PT Bank Danamon Indonesia Tbk:

Tabel 1. Neraca PT Bank Danamon Indonesia Tbk

BALANCE SHEET	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Dec-14
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash on Hand	1,985,338	1,895,058	2,456,567	2,943,909	2,856,242
Placements with Other Banks	9,257,137	13,231,882	6,360,607	7,399,600	9,674,875
Marketable Securities	5,323,969	4,819,809	7,306,823	7,727,116	8,888,106
Loans	73,268,325	85,462,799	90,828,149	103,468,254	106,774,211
Investment	6,150,515	12,175	12,175	1,509,036	2,074,238
Fixed Assets	1,771,489	1,898,695	2,095,756	2,199,165	2,489,860
Other Assets	3,315,859	3,687,492	3,917,135	-	-
Total Assets	118,206,573	141,934,432	155,791,308	184,237,348	195,708,593
Growth (%)		20.07%	9.76%	18.26%	6.23%
Deposits	81,580,282	88,792,218	92,722,287	110,856,360	118,920,984
Taxes Payable	183,020	225,311	303,747	234,131	183,635
Fund Borrowings	2,481,832	6,917,352	11,020,112	16,068,471	14,496,842
Other Liabilities	3,551,136	4,585,804	5,633,726	5,790,232	-
Total Liabilities	99,597,545	116,097,931	122,282,171	152,684,365	162,691,069
Growth (%)		16.57%	5.33%	24.86%	6.55%
Authorized Capital	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Paid up Capital	5,317,363	5,901,122	5,901,122	5,901,122	5,901,122
Paid up Capital (Shares)	8,417	9,585	9,585	9,585	9,585
Par Value	50,000 & 500	50,000 & 500	50,000 & 500	50,000 & 500	50,000 & 500
Retained Earnings	9,873,803	12,334,684	15,231,383	18,069,427	19,460,987
Total Equity	18,449,787	25,836,501	28,733,311	31,552,983	33,017,524

Sumber: PT Bank Danamon Indonesia Tbk, 2015

Berdasarkan laporan neraca diatas maka dapat dihitung *rasio* likuiditas dengan menggunakan *current ratio*:

Tabel 2. Current Ratio PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Keterangan	Current Ratio				
	2010	2011	2012	2013	2014
Aktiva Lancar	1,771,489	1,898,695	2,095,756	2,199,165	2,489,860
Hutang Lancar	84,245,134	95,934,881	104,046,146	127,228,578	133,601,461
Current Ratio	2.10%	1.98%	2.01%	1.73%	1.86%

Sumber : Laporan Keuangan Bursa Efek, 2016

Tabel 2 menunjukkan Current Ratio 2,1% pada tahun 2010, pada tahun 2011 nilai *current ratio* sebesar 1,98%, tahun 2012 nilai *current ratio* sebesar 2,01. Pada tahun 2013 rasio ini mengalami penurunan menjadi 1,73% sedangkan pada tahun 2014 rasio likuiditas meningkat menjadi 1,86%. Selama periode 2010-2014 tingkat likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami fluktuasi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode 2010-2014 dibawah angka 3% atau bisa dikatakan sangat rendah.
2. Tingkat likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode 2010-2014 berfluktuasi.

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. PT Bank Danamon Indonesia Tbk harus meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya untuk tingkat likuiditas.
3. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada Current Ratio faktor lain kiranya dapat dibahas dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2009*. Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Kasmir. 2009. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Kuncoro, 2002. "*Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*", Yogyakarta: BPEE
- [4] Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [5] Soemarso, Jakarta, 2004, *Akuntansi sebagai pengantar* : salemba empat.
- [6] Syamsudin. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.